

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Definisi penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Muslihiddin (2009), yaitu:

Merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Melalui PTK ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Secara khusus dapat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta membantu meningkatkan apresiasi musik siswa di dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Menurut Kunandar (2008, hlm. 48) Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya, pihak yang terlibat dalam PTK, dalam hal ini guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan diperhitungkan, agar dapat memperbaiki situasi dan memecahkan masalah kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa pihak yang terlibat langsung, yaitu: pihak kepala sekolah, guru dan peneliti, semua terlibat langsung secara kolaboratif berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi dan mempraktekkan langsung beberapa tindakan

kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan atau media pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan apresiasi musik siswa pada pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) melalui audiovisual di kelas VII G.

Menurut Mills (Paul Suparno, 2007, hlm. 45) membedakan adanya tiga macam dalam penelitian ini dalam pengamatannya.

1. Pengamat sebagai partisipan aktif, dengan cara ini peneliti terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan juga pengamat. Misalnya, guru sebagai peneliti, ia mengajar, sekaligus menjadi pengamat langsung.
2. Peneliti menjadi pengamat aktif. Guru mengamati murid-muridnya di luar jam mengajarnya, misalnya saat pelajaran olah raga atau kegiatan lain. Dalam hal ini ia sungguh menjadi pengamat yang aktif, tetapi bukan sebagai partisipan. Ia tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Menjadi pengamat pasif. Guru sedang tidak bertanggung jawab mengajar, hanya sungguh mengamati dan mengumpulkan data. Ia tidak ikut berinteraksi dengan siswa yang diteliti.

Dengan demikian penelitian ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah pembelajaran yang terjadi khususnya di kelas VII G SMP Negeri 3 Lembang. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan apresiasi musik siswa dalam pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan siklus secara *continue* sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu dengan siklus ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada

tindakan berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari :

1. Tahap awal yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti Program Pelatihan Profesi (PLP)
2. Merumuskan masalah atau identifikasi masalah
3. Membuat skenario pembelajaran atau perencanaan pembelajaran berdasarkan materi yang akan diterapkan dalam penerapan audiovisual untuk meningkatkan apresiasi musik pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 3 Lembang.
4. Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.
5. Melakukan observasi berdasarkan dengan pedoman.
6. Melakukan pencatatan semua informasi yang diperoleh sebagai masukan data.
7. Peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi tindakan yang sudah dilaksanakan dan mencatat kekurangan yang harus diperbaiki
8. Menganalisis hasil tindakan sebagai gambaran untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

Menurut Depdiknas (2007, hlm. 23) pengembangan inovasi pembelajaran melalui PTK adalah sebagai berikut

### **1. Perumusan Masalah dan Tujuan**

Perumusan masalah dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan tempat dimana penelitian berlangsung, dalam hal ini SMP Negeri 3 Lembang khususnya di kelas VII. Setelah diobservasi, maka ditemukan adanya permasalahan, dalam hal ini terkait dengan apresiasi musik siswa. Rumusan masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan.

## **2. Studi Literatur**

Studi literatur dibuat agar peneliti dapat mengkaji pembahasan berdasarkan pada teori-teori dan pendapat yang sesuai dengan kajian pembahasan penelitian yang dilaksanakan. Pembahasan penelitian mengacu terhadap berbagai literatur atau sumber seperti buku, jurnal ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan yang dimaksud.

Studi literatur juga diperlukan untuk mengkaji indikator-indikator apresiasi musik yang akan dijadikan instrumen penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan kajian teoretis dan studi literatur yang ada.

## **3. Pendahuluan**

Penelitian dilakukan dengan melewati berbagai prosedur akademik, seperti pengajuan proposal dan pembuatan surat izin penelitian, baik dari sekolah tempat pelaksanaan penelitian.

Sebagai tahap awal, sebelumnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat bagaimana kondisi objektif siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 3 Lembang. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengamati sikap siswa khususnya kelas VII G pada pembelajaran SBK melalui audiovisual dalam hal apresiasi musiknya.

## **4. Persiapan Metode PTK**

Persiapan metode dilakukan setelah masalah diidentifikasi. Dalam hal ini, guru dan pihak sekolah menginginkan perkembangan siswa berubah ke arah yang lebih baik. Maka, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan, memilih teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, merancang perencanaan pembelajaran, serta merancang media yang digunakan.

## 5. Proses Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dibagi menjadi empat tahapan tindakan, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan apresiasi musik siswa kelas VII G. Peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul di kelas dan dirasakan oleh guru, kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan dan mempersiapkan skenario mengenai penerapan audiovisual sebagai media untuk meningkatkan apresiasi musik siswa.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan menerapkan audiovisual dalam pembelajaran Seni budaya dan Keterampilan (SBK) untuk meningkatkan apresiasi musik siswa. Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan peneliti untuk mengatasi masalah. Langkah-langkah tindakan secara praktisi diantaranya:

#### 1) Melakukan training pada guru

Guru diberikan arahan dan pemahaman mengenai konsep audiovisual dan apresiasi. Hal ini ditujukan agar guru dapat menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk meningkatkan apresiasi musik. Beberapa hal yang perlu

diketahui dan dipahami guru dalam menerapkan audiovisual tersebut , antara lain:

- a) Fungsi audiovisual dan cara menggunakannya
  - b) Peranan audiovisual dalam meningkatkan apresiasi musik siswa
  - c) Menumbuhkan rasa empatik pada suatu karya seni
  - d) Menumbuhkan rasa artistik-estetik pada suatu karya seni
- 2) Menyiapkan pelaksanaan

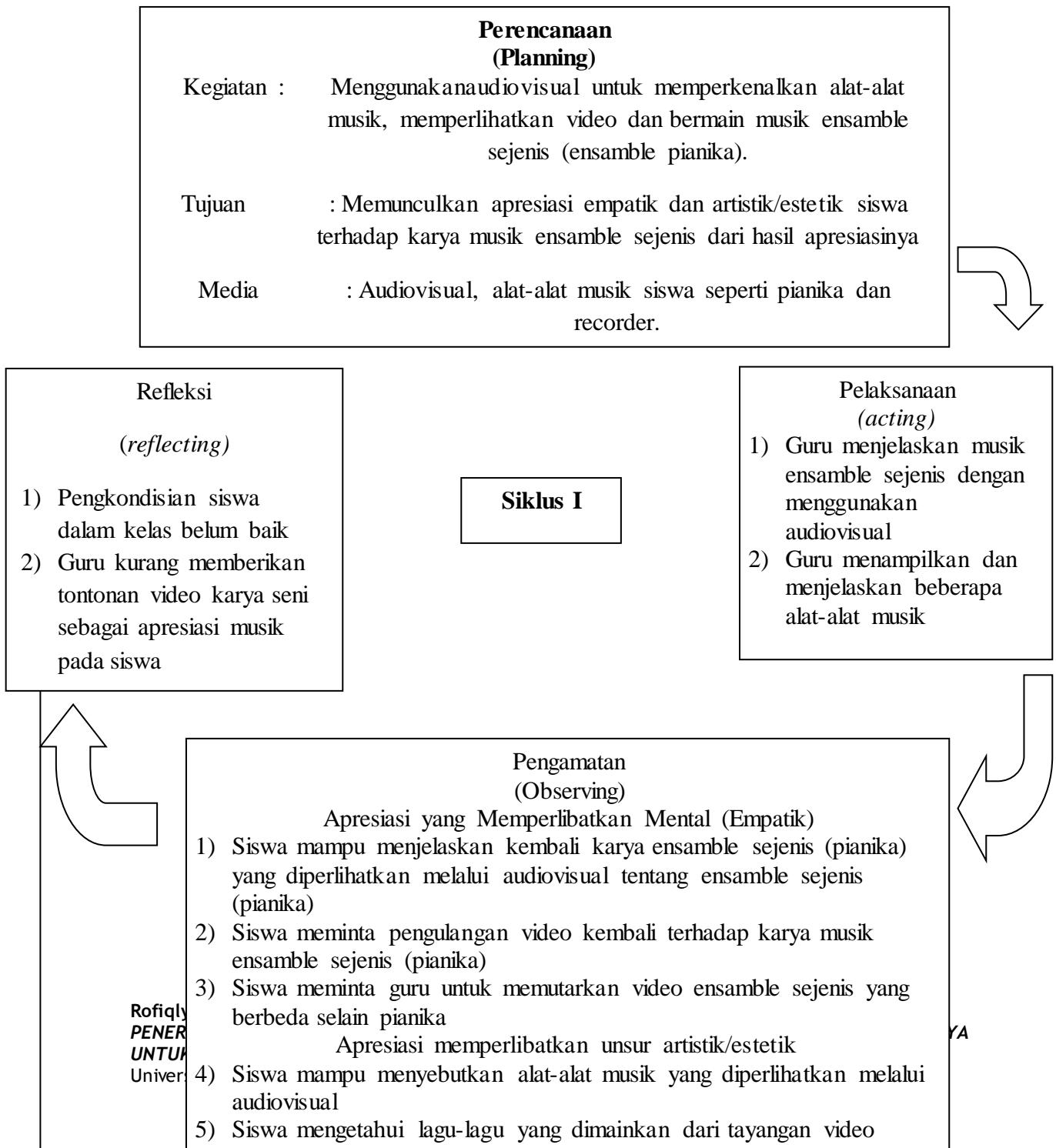
Membuat rencana kegiatan beserta skenario tindakan yang dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan alat/media yang digunakan. Meninformasikan pada siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran Seni budaya dan Keterampilan (SBK), yaitu musik ensemble. Peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi dan cara menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan.

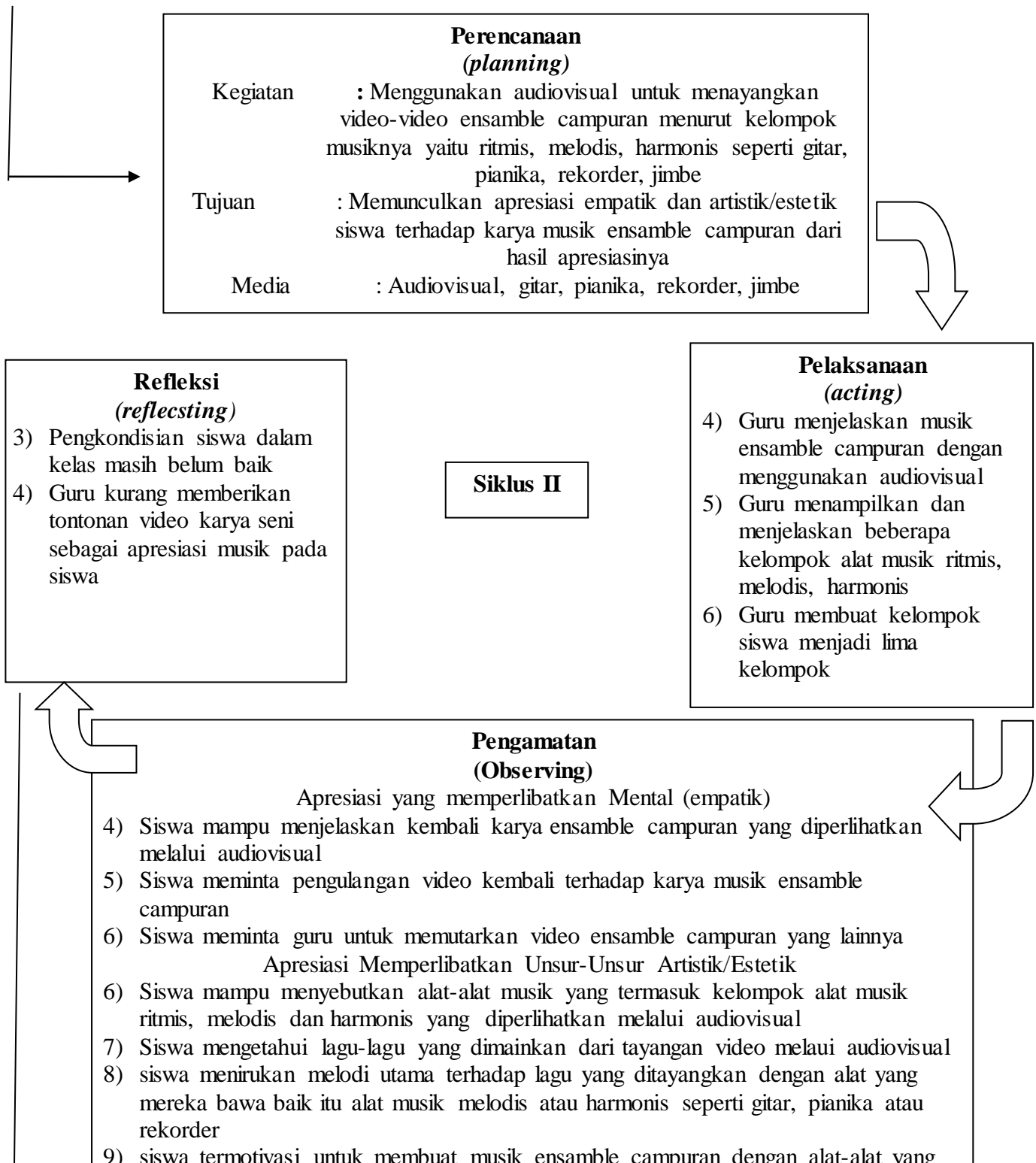
Pada siklus I, Jumat 13 Maret 2015, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan audiovisual untuk memperkenalkan alat-alat musik, memperlihatkan video dan bermain musik ensemble sejenis (pianika).

Pada siklus II, Jumat 20 maret 2015, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk memperkenalkan dan memperlihatkan video-video musik ensemble campuran serta bermain musik ensemble sejenis dengan alat yang siswa punya atau seadanya.

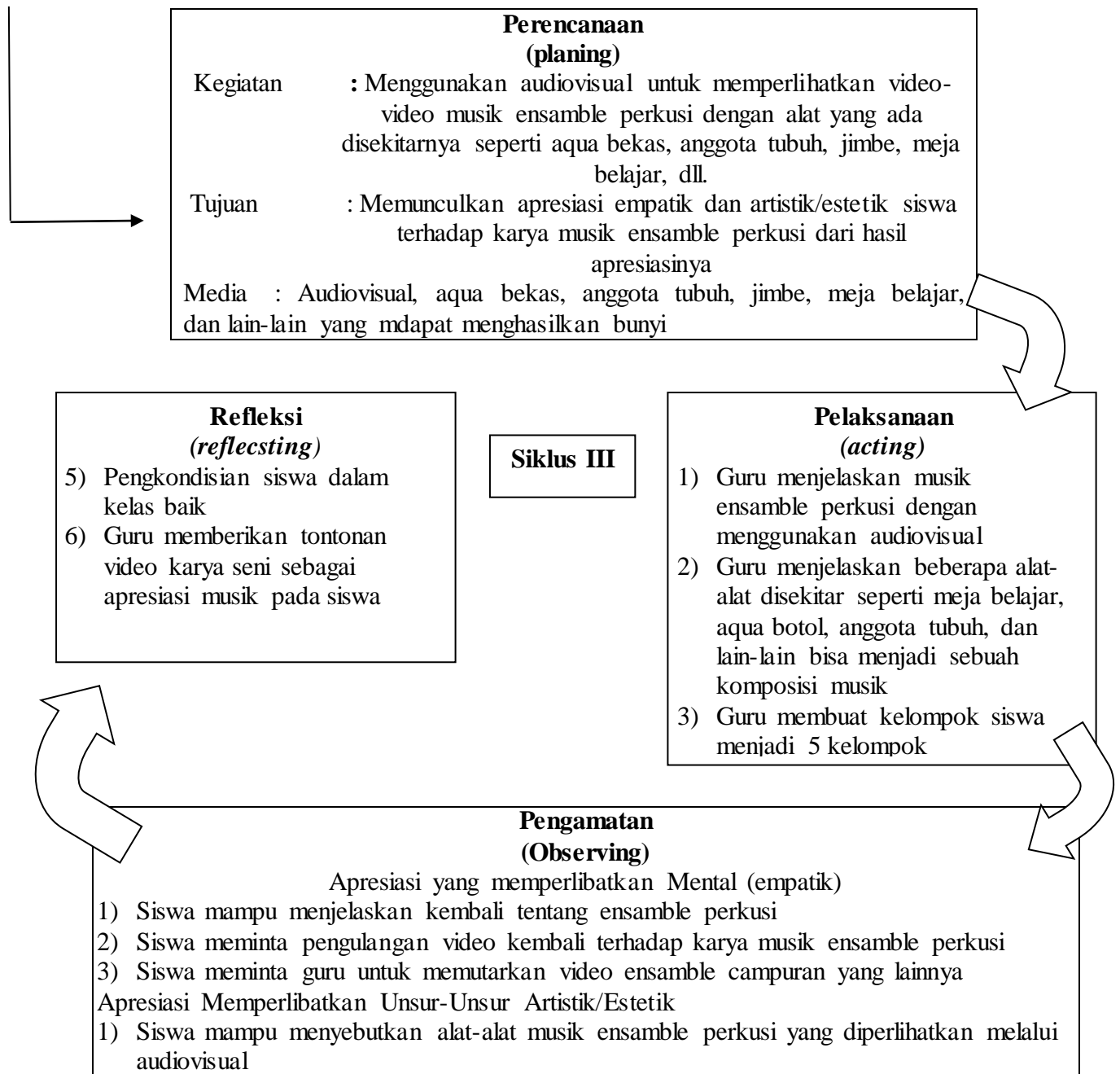
Pada siklus III, hari jumat 03 April 2015, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan audiovisual dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) untuk memperkenalkan dan memperlihatkan video-video musik ensemble perkusi serta bermain dan membuat sebuah musik komposisi dari bahan yang ada di sekitar.

Berikut skenario kegiatan pembelajaran secara terperinci di setiap siklusnya:









- 2) siswa menirukan ketukan dan gaya permainan perkusi yang ditayangkan
- 3) siswa termotivasi untuk membuat musik ensemble perkusi dengan alat yang ada disekitarnya
- 4) siswa menampilkan ensemble perkusi dengan alat yang ada disekitarnya dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan

### 3). Melaksanakan tindakan

Setelah persiapan dalam ketiga siklus selesai dibuat, guru melaksanakan tindakan dalam kelas dengan sebenarnya. Tahapannya antara lain: tahap bekerja, pada tahap ini guru dan anak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan yang telah direncanakan; Tahap hasil, guru dan anak harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang dilakukan; Tahap penilaian, dilakukan atas hasil kegiatan yang dilakukan dan yang penilaian terhadap anak.

#### c. Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan. Pengamatan ini dilakukan selama tindakan yang dilihat dari setiap siklusnya. Dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati dan memerhatikan ketika ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan., sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi di tahapan selanjutnya. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penerapan audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya dan

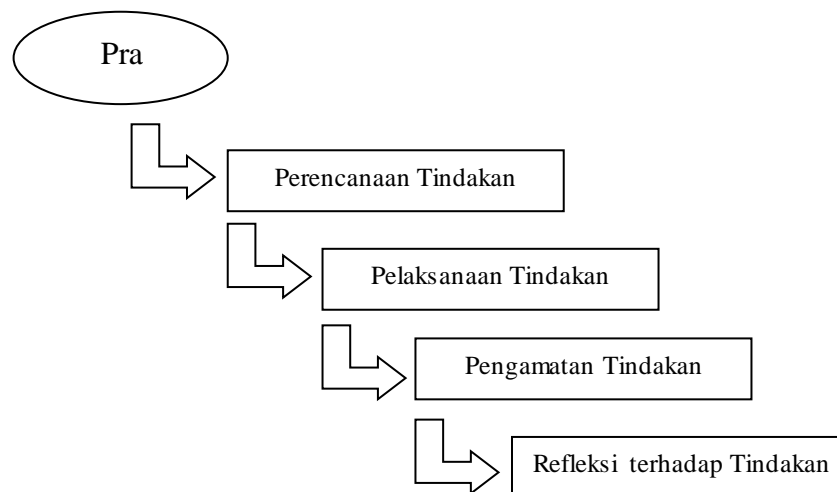
Keterampilan untuk meningkatkan apresiasi musik yang telah direncanakan dan diaplikasikan didalam kelas.

#### d. Refleksi

Di tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pegalaman belum berhasil. Kegiatan penelitian ini di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan audiovisual

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksanaan tindakan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan

Tahapan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Tahapan Pelaksanaan PTK**  
(Adaptasi Wibawa, tt, hlm. 23)

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang, Jalan Raya Lembang No. 29. Penelitian ini lebih difokuskan pada seluruh siswa kelas VII G dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi musik di SMP Negeri 3 Lembang.

Alasan melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lembang ini, dilihat dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan belum optimal, khususnya dalam bidang musik. Untuk itu, kondisi seperti ini perlu ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SBK untuk meningkatkan apresiasi musik.

### C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian. Instrumen yang diperlukan dalam PTK harus sejalan dengan prosedur dan langkah PTK, serta sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Instrumen penelitian dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berupa indikato-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel penelitian yaitu apresiasi musik.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Apresiasi Musik Melalui Penerapan Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan**

| No. | VARIABEL   | SUB VARIABEL  | INDIKATOR  |
|-----|--|---|--|
| 1   | Apresiasi yang melibatkan mental (empatik)             | Kemampuan untuk memikirkan, merasakan dan menghayalkan kembali yang dipikirkan, dirasakan, dan dihayalkan orang lain. | Siswa memerhatikan video karya musik ensemble melalui audiovisual              |
|     |  |   | Siswa tidak mengobrol saat penayangan video musik ensemble melalui audiovisual |
|     |  |   | Siswa meminta pengulangan video kembali terhadap karya musik ensemble          |
| 2   | Apresiasi yang melibatkan unsur-unsur artistik/estetik | Kemampuan untuk mendapatkan rasa kagum. Rasa kagum ini merupakan kenikmatan yang lebih tinggi,                        | Siswa menyebutkan alat-alat musik dan jenis musik                              |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | dengan mengekspresikan perasaan, kesediaan dan kegembiraan | ensemble yang diperlihatkan melalui audiovisual                                 |
|  |  |  | Siswa menirukan melodi atau gaya permainan yang ditampilkan melalui audiovisual |
|  |  |  | Siswa menampilkan karya ensambalnya bersama kelompok yang telah ditentukan      |

**Sumber: diadaptasi dari Soefandi dan Pramudya (2009, hlm. 143) disesuaikan dengan penelitian**

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Muslihudin, 2009, hlm. 60). Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang berlangsung dan dampak penerapan audiovisual untuk meningkatkan apresiasi musik siswa yang diperlukan, serta dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Berikut fase-fase dalam melakukan observasi (Kunandar, 2008, hlm. 145):

#### a. Pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan pihak guru menyajikan dan peneliti mendiskusikan rencana kegiatan yang akan diterapkan dalam PTK tersebut.

#### b. Observasi Kelas

Dalam fase ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan kelas yang meliputi pengamatan terhadap siswa, baik dari sikap, sifat, interaksi siswa, dan hal-hal lain terkait dengan PTK.

c. Diskusi balikan

Guru dan peneliti mempelajari bersama-sama hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya.

Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung perkembangan siswa di SMP Negeri 3 Lembang selama proses penelitian berlangsung. Hasil observasi ini akan menjadi salah satu data dari penelitian ini, dan untuk mempermudah pencatatan observasi, peneliti menggunakan format pedoman observasi.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman observasi siklus I, II dan III**

| No. | Item Pertanyaan   | Muncul |   |   | Tidak Muncul |
|-----|---|--------|---|---|--------------|
|     |   | 3      | 2 | 1 |              |
| 1   | Siswa memerhatikan karya ensemble sejenis (pianika) yang diperlihatkan melalui audiovisual tentang ensemble sejenis (pianika) |        |   |   |              |
| 2   | Siswa meminta pengulangan video kembali terhadap karya musik ensemble sejenis (pianika)                                       |        |   |   |              |
| 3   | Siswa tidak mengobrol pada saat pemutaran video ensemble sejenis (pianika) melalui audiovisual                                |        |   |   |              |
| 4   | Siswa mampu menyebutkan alat-alat musik yang diperlihatkan melalui audiovisual  |        |   |   |              |
| 5   | Siswa mengetahui lagu-lagu yang dimainkan dari tayangan video melalui audiovisual   |        |   |   |              |
| 6   | siswa termotivasi untuk membuat musik ensemble sejenis dengan pianika   |        |   |   |              |
| 7   | siswa menampilkan ensemble sejenis pianika dengan kelompoknya masing-masing   |        |   |   |              |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

Keterangan:

Muncul:

- 3 Siswa mampu melakukannya dengan baik tanpa bantuan
- 2 siswa mampu melakukannya dengan cukup baik dengan sedikit bantuan
- 1 siswa kurang dapat melakukannya dan mendapat bantuan penuh dari guru dari awal sampai akhir

tidak muncul: 0. Siswa tidak melakukannya sama sekali

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi Terhadap Pengajar**

| No | Aspek yang diobservasi                             | Baik | Sedang | Kurang | Keterangan |
|----|--|------|--------|--------|------------|
| 1. | Kemampuan komunikasi dengan siswa                  |      |        |        |            |
| 2  | Kemampuan melakukan pembelajaran secara sistematis |      |        |        |            |
| 3. | Kemampuan dalam menguasai materi                   |      |        |        |            |
| 4. | Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa   |      |        |        |            |
| 5. | Kemampuan menumbuhkan disiplin                     |      |        |        |            |
| 6. | Kemampuan menguasai kelas                          |      |        |        |            |
| 7. | Kemampuan menggunakan media                        |      |        |        |            |
| 8. | Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa   |      |        |        |            |

**Tabel 3.4**

**Pedoman observasi terhadap media audiovisual**

| No | Aspek yang diobservasi              | Baik | Sedang | Kurang | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------|--------|--------|------------|
| 1. | Pemilihan video musik ensemble      |      |        |        |            |
| 2. | Kualitas suara didalam video        |      |        |        |            |
| 3. | Kualitas gambar pada video ensemble |      |        |        |            |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 4. | Durasi waktu dalam video musik ensemble |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci serta untuk melengkapi data hasil observasi (Kusnandar, 2008:157). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi musik siswa di SMP Negeri 3 Lembang, hambatan yang dialami dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada guru terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat dan wawasan. Seperti halnya yang diungkapkan Hopkins (Kusnandar, 2008:157), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan apresiasi musik siswa dalam penerapan audiovisual dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dituangkan ke dalam format pedoman wawancara.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Bagi Guru Sebelum Tindakan**

| Variabel  | Sub Variabel       | Pertanyaan   |
|---|--------------------|--|
| Peningkatan apresiasi musik melalui penerapan audiovisual dalam pembelajaran audivisual | Penerapan Strategi | Apakah Bapak pernah menerapkan audiovisual pada pembelajaran SBK sebagai upaya dalam meningkatkan apresiasi musik siswa? |



|  |       |  |
|--|-------|--|
|  |       | Bentuk kegiatan apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan apresiasi musik siswa?     |
|  |       | Menurut Bapak, apakah siswa senang dengan bentuk kegiatan yang digunakan oleh bapak? |
|  |       | Tercapaikah tujuan bapak dengan bentuk kegiatan yang bapak gunakan?                  |
|  | Media | media apa yang bapak gunakan dalam kegiatan meningkatkan apresiasi musik siswa?      |

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara Bagi Guru Setelah Tindakan Diterapkan**

| Variabel  | Sub Variabel                                  | Pertanyaan   |
|---|---|--|
| Peningkatan apresiasi musik siswa melalui penerapan audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan | Tanggapan guru terhadap penerapan audiovisual | Pernahkah Bapak menerapkan audiovisual seperti ini sebelumnya?   |
|   |   | Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan audiovisual dalam meningkatkan apresiasi musik siswa yang baru saja dilakukan?                  |
|   |   | Menurut Bapak, adakah keunggulan atau kelemahan dari kegiatan yang baru saja dilakukan dibandingkan dengan apresiasi musik siswa sebelumnya? |
|   | Saran terhadap penerapan                      | Bagaimana saran Bapak  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | audiovisual dalam pembelajaran SBK untuk mengembangkan apresiasi musik siswa | terhadap upaya meningkatkan apresiasi musik siswa melalui penerapan audiovisual? |
|--|--|--|

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan secara detail apa yang terjadi di kelas (Kusnandar, 2008, hlm. 195). Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan untuk memperoleh data atau informasi serta melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video.

## D. Tahap Pengolahan Data

### 1. Pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk narasi (deskriptif) kualitatif.

Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu:

#### a. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

#### b. Display data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi disajikan dalam grafik, matrik, tabel atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian.

#### c. Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola atau tema hubungan.

Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Data hasil informasi setiap butir aspek yang diamati akan dihitung dengan persentase. Untuk menghitung nilai persentase menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto (Hayati, 2011, hlm. 54), yaitu:

$$NP = R/SM \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

## 2. Validitas data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan terpercaya, penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Kusnandar (2008, hlm. 103) mengungkapkan bahwa validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi.

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini, ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan (Kusnandar, 2008, hlm. 107), diantaranya:

*a. Member check*

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam hal ini, dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data peneliti dan guru di SMP Negeri 3 Lembang tersebut untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan.

*b. Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis peneliti dengan membandingkan hasil dari guru pendamping berupa temuan-temuan yang baru, sebagaimana penelitian penyusunan laporan.

*c. Expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas, dalam hal ini pakar bidang apresiasi dan audiovisual untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dikaji.

Kegiatan penelitian diatas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan audiovisual dalam pembelajaran seni budaya dan keteerampilan (SBK) untuk meningkatkan apresiasi musik siswa.